

GAMBARAN UMUM

Pada BAB III Gambaran Umum dimulai dengan peta Kota Cirebon yang menggambarkan letak Kota Cirebon dalam kaitannya dengan lingkungan sekelilingnya. Kemudian, dilanjutkan dengan keadaan non pendidikan yang meliputi enam faktor, yaitu : Administrasi Pemerintahan daerah, Demografi, Geografi, Ekonomi, sosial budaya, dan Transportasi dan komunikasi.

A. Kondisi Geografis

Kota Cirebon terletak di timur Provinsi Jawa Barat dan berada pada jalur Utama lintas Pantura. Secara geografis Kota Cirebon berada pada posisi $6,41^{\circ}$ Lintang Selatan dan $108,33^{\circ}$ Bujur Timur pada Pantai Utara Pulau Jawa Bagian Barat. Bentuk Wilayah Kota Cirebon memanjang dari Barat ke Timur sekitar ± 8 kilometer, dan dari Utara ke Selatan sekitar ± 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut ± 5 meter. Secara Administrasi Kota Cirebon dibagi menjadi 5 (lima) kecamatan dan 22 (dua puluh dua) kelurahan dengan luas wilayah administratif Kota Cirebon sekitar $\pm 37,35 \text{ km}^2$ atau sekitar $\pm 3.735,8$ hektar dengan batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane
- Sebelah Barat : Sungai Banjir Kanal/Kabupaten Cirebon
- Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga
- Sebelah Timur : Laut Jawa

Kondisi topografi sebagian besar Wilayah Kota Cirebon merupakan dataran rendah dan sebagian kecil merupakan dataran tinggi yang berada di wilayah selatan kota. Kondisi wilayah kota yang sebagian besar berupa dataran rendah menjadi kendala tersendiri karena kecepatan aliran air hujan yang terbuang ke laut menjadi lambat dan sangat berpotensi menimbulkan genangan banjir di beberapa tempat. Karenanya di beberapa titik dibangun stasiun pompa yang berfungsi mempercepat pembuangan air hujan ke laut.

Sesuai dengan lokasi wilayah yang berada di tepi laut, Kota Cirebon termasuk daerah bertemperatur udara cukup tinggi dengan suhu udara minimum rata-rata 23,59° C dan maksimum rata-rata 31,56° C dan banyaknya curah hujan 1.194,7 mm per tahun dengan hari hujan 64 hari. Kondisi air tanah pada umumnya dipengaruhi oleh intrusi air laut, sehingga kebutuhan air bersih masyarakat untuk keperluan air minum sebagian besar bersumber dari pasokan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Cirebon yang sumber mata airnya berasal dari Kabupaten Kuningan.

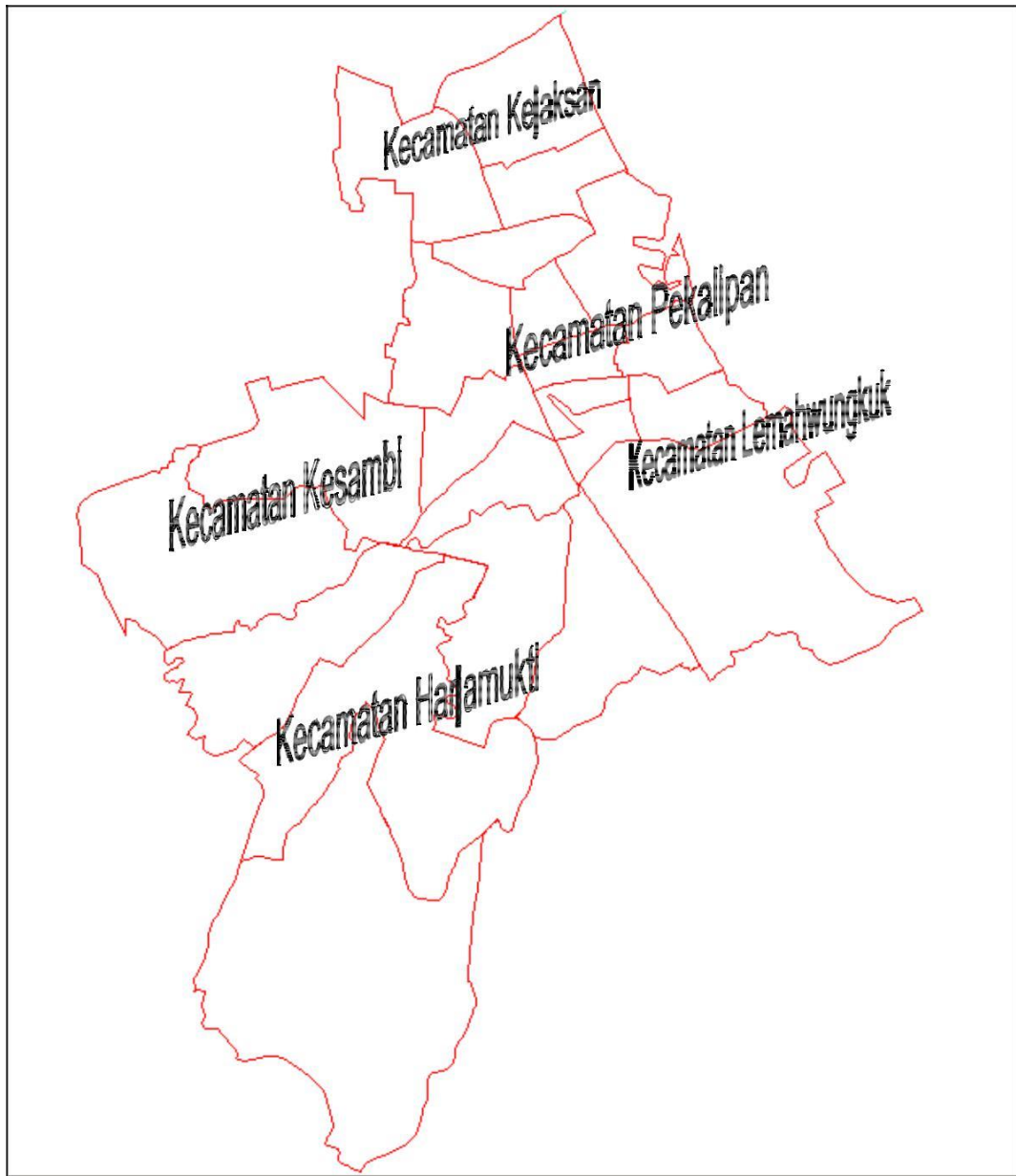
Sedangkan untuk keperluan lainnya sebagian besar diperoleh dari sumur dengan kedalaman antara dua meter samap dengan enam meter, di samping itu ada beberapa daerah/wilayah kondisi air tanah relatif sangat rendah dan rasanya asin karena intrusi air laut dan tidak dapat digunakan untuk keperluan air minum.

Kondisi tanah di Kota Cirebon adalah tanah jenis regosol yang berasal dari endapan lava dan piroklasik (pasir, lempung, tanah liat, breksi lumpur, dan kerikil). Secara umum jenis tanah yang tersebar di Kota Cirebon ini relatif mudah untuk mengembangkan berbagai macam jenis vegetasi.

Di Kota Cirebon terdapat empat sungai yang tersebar merata di seluruh wilayah yaitu Sungai Kedung Pane, Sungai Sukalila, Sungai Kesunean (Kriyan) dan Sungai Kalijaga. Sungai berfungsi sebagai batas wilayah dengan Kabupaten Cirebon dan sebagai saluran pembuangan air.

Wilayah administrasi Pemerintah Kota Cirebon dengan luas 37,358 km² atau 3.758,8 hektar, pada tahun 2015 ini terdiri dari 5 wilayah Kecamatan, 22 Kelurahan, 247 Rukun Warga (RW) dan 1.366 Rukun Tetangga (RT). Harjamukti merupakan kecamatan terluas (47 %), kemudian berturut-turut kecamatan Kesambi (22%), Lemahwungkuk (17%), Kejaksan (10%) dan Pekalipan (4%) dapat dilihat pada Peta Administrasi Kota Cirebon dibawah ini :

Gambar 1.1
PETA ADMINISTRASI KOTA CIREBON



B. Kondisi Demografis

Penduduk yang jumlah besar merupakan asset bagi pembangunan jika penduduknya berkualitas. Dengan besarnya jumlah penduduk akan menyebabkan besarnya jumlah angkatan kerja. Besarnya angkatan kerja ini akan membutuhkan lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi, dan membuka lapangan kerja tidak semudah membalik

telapak tangan. Melalui data kependudukan akan diperoleh gambaran mengenai dinamika dan perkembangan penduduk.

Data kependudukan dapat diperoleh dari berbagai sumber di antaranya dari hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP 2010), survei penduduk antar sensus (SUPAS), dan survei-survei yang lain seperti survei sosial ekonomi nasional (susenas) dan survei sosial ekonomi daerah suseda), serta dari catatan administrasi pemerintahan yang disebut Registrasi Penduduk.